



Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Hasil Belajar Matematika pada kelas IV SD Negeri 060833 Medan Petisah

Yohana Sinurat ✉, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia.

Patri Janson Silaban, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia.

Anna Stasya Prima Sari, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia.

✉ sinuratyohanna26@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika pada kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah tahun ajaran 2021/2022. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan yakni pada kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah yang berjumlah 32 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan *sampling* sensus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari pengujian korelasi dapat di lihat pada koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} 0,620 \geq r_{tabel} 0,349$ maka dapat disimpulkan hipotesis altervative (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 060833 Medan Petisah. Dapat juga dilihat dari hasil pengujian uji-t dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu t_{hitung} sebesar 4,325 dan t_{tabel} sebesar 2,042 , maka hipotesis (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dan hasil belajar matematika pada kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah tahun ajaran 2021/2022.

Kata kunci: Pola Asuh Orangtua, Hasil Belajar



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan peran yang sangat penting dan juga merupakan dasar yang dapat mempengaruhi dalam perkembangan individu, masyarakat dan perkembangan negara Indonesia. Pendidikan di Indonesia khususnya pada Sekolah Dasar mewajibkan setiap anak menjalankan 6 tahun masa pendidikannya. Pendidikan Sekolah Dasar ialah merupakan jenjang pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan sikap dan juga keterampilan siswa. Dengan adanya bimbingan dan pelajaran yang di berikan dalam hal positif maka akan dapat memberi pengaruh terhadap kualitas pendidikan yang lebih baik ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) membahas tentang pengertian pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kuadrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Sistem pendidikan atau Kurikulum yang digunakan pada saat ini yaitu kurikulum 2013. Tujuan Kurikulum 2013 di terapkan oleh Kemendikbud yaitu tertuang pada Permendikbud No 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah memiliki 7 karakter, salah satunya adalah “mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik”.

Sekolah sasaran peneliti juga sudah menggunakan Kurikulum 2013 dan menggunakan buku Tema dalam pembelajaran. Untuk penilaian yang digunakan tidak hanya pengetahuan saja, tetapi juga menggunakan penilaian sikap spiritual, sikap sosial, dan keterampilan. Proses pembelajaran yang digunakan pada saat ini adalah Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Pada proses pembelajaran tersebut, siswa bergantian untuk datang ke sekolah berdasarkan pembagian shif atau sesi yang telah di berikan oleh guru kelas. Bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran PTMT, maka mereka melakukan pembelajaran dari rumah. Guru memberikan pembelajaran secara daring melalui whatsapp grup, kemudian mereka mengikuti pembelajaran tersebut. Sehingga dalam proses pembelajaran di rumah di butuhkan bimbingan orang tua atau pola asuh orang tua dalam mengontrol dan membimbing anaknya dalam pembelajaran.

Di sekolah yang menjadi tempat sasaran si peneliti, sebelumnya sudah pernah menjadi tempat mangang dan PPL. Sipeliteni melakukan observasi dan juga wawancara kepada beberapa siswa kelas IV SD Negeri 060833. Peneliti menemukan beberapa masalah yang timbul yaitu ada ada beberapa yaitu pertama, siswa yang hampir setiap harinya terlambat datang sekolah dikarenakan beberapa alasan yaitu tidak ada yang mengantarnya untuk pergi kesekolah karena orangtuanya sedang bekerja, orangtua yang sering lupa jadwal masuk anaknya karena tidak memperhatikan pemberitahuan yang telah di sampaikan oleh guru kelas. Kedua, dalam berpakaian. Yang seharusnya Senin-Kamis menggunakan pakaian putih-merah dan Jumat-Sabtu menggunakan pakaian pramuka, ada beberapa siswa yang pada hari Jumat yang menggunakan pakaian pramuka dengan alasan orang tua yang belum mempersiapkan pakaian pramukanya, orang tua yang lupa bahwa hari ini seharusnya menggunakan pakaian pramuka. Ketiga, dalam mengerjakan tugas. Sering sekali terjadi siswa yang tidak mengerjakan tugas karena dengan alasan tidak tahu bagaimana untuk cara pengerjaannya tetapi tidak ada yang dapat mengajarnya di rumah, orang tua yang tidak memberi tahu bahwa ada tugas karena dapat di kerjakan di sekolah, orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga tidak dapat mengontrol anaknya dalam belajar. Pola Asuh orang tua sangatlah penting dalam bimbingan pembelajaran pada saat ini. Siswa memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan pembelajaran di rumah di bandingkan di sekolah. Pola asuh orang tua pada saat ini memberi peran penting dalam proses pembelajaran dan juga pada pencapaian atau hasil belajar yang dimiliki anaknya. Dapat di simpulkan dari uraian diatas, bahwa pola asuh orang tua dalam pembelajaran sangatlah penting karena pola asuh orang tua yaitu membimbing, membentuk karakter anaknya menjadi lebih baik, dan dapat berpengaruh pada hasil belajar serta pencapaian yang dimiliki anaknya.

Hasil belajar merupakan hal yang dibutuhkan untuk melihat apakah siswa tersebut dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh gurunya dapat di pahami dengan baik. Dan juga

hasil belajar dapat di jadikan patokkan siswa tersebut untuk mengetahui apakah siswa tersebut dapat mencapai standar kompetensi yang telah ada. Hasil observasi yang di peroleh peneliti yaitu hasil ulangan pada pelajaran matematika terdapat pada BAB 2 yang mempelajari tentang Bentuk-Bentuk Pecahan. Berikut adalah data tabel hasil ulangan Matematika BAB 2 pada kelas IV Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel 1. Hasil Belajar Ujian Matematika

Mata pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan Ketuntasan
Matematika	< 70	32 orang	75 %	Tidak Tuntas
	>70	8 orang	25 %	Tuntas
Total		32 orang	100 %	

Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah di tentukan oleh sekolah yaitu 70. Dari data diatas terdapat 24 orang atau 75% yang tidak dapat menuntaskan ujian, dan 8 orang atau 25% yang dapat menuntaskan ujian. Dapat disimpulkan siswa yang tidak dapat menuntaskan ujiannya adalah 24 orang atau 75%, sedangkan yang dapat menuntaskan ujian adalah 8 orang atau 25 %. Telah kumpulkan terdapat beberapa alasan yang membuat siswa tidak dapat menuntaskan ujian tersebut yaitu karena tidak ada yang mengantarnya kesekolah, karena siswa menggunakan HP orang tua dalam pembelajaran yang ada di grup whatsapp orang tua tidak memberi tahu anaknya untuk pengambilan ulangan, dan juga orang tua lupa membeli kouta internet sehingga tidak menerima informasi untuk mengambil soal ulangan di sekolah, tidak mengerjakan tugas selama daring dan beberapa dari siswa menyatakan bahwa dalam pembelajaran dari rumah tidak ada yang mengajarnya di rumah jika ada yang tidak memahami pembelajarannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Hasil Belajar Matematika pada kelas IV SD Negeri 060833 Medan Petisah”. Peneliti mengambil respon kelas IV, selain memiliki hasil belajar matematika pada kognitif yang rendah, kelas IV merupakan masa peralihan peralihan anak dari kelas rendah ke kelas tinggi. Pada masa seperti ini anak sudah mulai belajar menjadi mandiri, sudah ada rasa tanggung jawab, dan menunjukkan sikap yang kritis dan rasional. Pada masa inilah sangat dibutuhkan dan di tuntutan peran keluarga khususnya orang tua dalam mengasuh dan mengawasi anak melalui menerapkan pola asuh yang tepat.

Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola adalah model, sistem, atau cara kerja. Mulyadi (2018:184-185) pola asuh dapat diartikan sebagai interaksi antara orang tua dengan anak, yang mencakup proses pemeliharaan (pemberian makanan, membersihkan dan melindungi) dan proses sosialisasi (mengajarkan perilaku yang umum dan sesuai dengan aturan dalam masyarakat. Di dalam Pola Asuh Orang Tua, terdapat beberapa jenis dalam macam pola asuh orang tua yang berhubungan dengan beberapa aspek aspek yang berbeda dalam perilaku sosial. Pendapat ahli yang dikemukakan oleh Suryandari (2020:27) menyebutkan tiga gaya pola asuh orang tua, antara lain:

1. Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting*) Orang tua yang otoriter berusaha untuk membentuk, mengontrol, dan mengevaluasi anak dengan menggunakan sejumlah standar. Orang tua seperti ini mengutamakan kepatuhan, dan menggunakan pemaksaan dalam membentuk tingkah laku yang dikehendaki. Orang tua tidak memberikan kesempatan memberi dan menerima secara verbal, tetapi lebih menyukai anak yang menerima apa yang diucapkan orang tua adalah benar. Tipe orang tua seperti ini menegakkan aturan dengan ketat, memberikan sanksi dan hukuman yang didasari oleh kesalahan pada anak, serta tidak mendorong terjadinya kemandirian dan individualitas pada anak. Sebagai contoh, orang tua yang otoriter berkata, “lakukanlah menurut caraku. Tidak ada diskusi!”. Anak-anak dari orang tua yang otoriter sering berperilaku dalam cara yang kurang kompeten secara sosial. Mereka cenderung khawatir tentang perbandingan sosial, gagal untuk memulai aktivitas, dan mempunyai keterampilan komunikasi yang buruk.

2. Pola Asuh Otoritatif (*Authoritative Parenting*) Orang tua yang otoritatif berusaha mengarahkan anak secara rasional, dengan berorientasi pada issue. Orang tua mendorong terjadinya memberi dan menerima secara verbal, memberikan alasan atas keputusan yang diambil, dan memperhitungkan pendapat anak. Orang tua tipe ini seperti orang tua otoriter ketat dalam menegakkan aturan dan menindak tegas tingkah laku bermasalah, tetapi mendorong terjadinya kemandirian dan individualitas. Orang tua otoritatif memeluk anaknya dalam cara yang menyenangkan dan berkata “kamu tahu, kamu seharusnya tidak boleh melakukan hal itu. Mari kita bicarakan tentang bagaimana kamu bisa menangani situasi tersebut secara berbeda dikemudian hari.” Anak-anak yang memiliki orang tua otoritatif sering berperilaku dalam cara yang kompeten secara sosial. Mereka cenderung percaya diri, dapat menunda keinginan, akrab dengan teman-teman sebayanya, dan menunjukkan harga diri yang tinggi.
3. Pola Asuh Permisif (*Permissive Parenting*) Orang tua yang permissive tidak pernah memberikan hukuman dan menerima apa yang dilakukan anak tanpa memberikan intervensi. Orang tua tipe ini memberikan respon pada anak dengan cara menerima apapun tindakan anak. Orang tua memberikan tuntutan sedikit terhadap anak, sehingga anak juga kurang memiliki rasa tanggung jawab rumah tangga. Orang tua permissive tidak menegakkan aturan secara ketat, dan cenderung untuk mengacuhkan dan memaafkan tingkah laku bermasalah, tetapi seperti orang tua yang authoritative, mendorong kemandirian dan individualitas anak. Anak-anak dari orang tua yang seperti ini, mengembangkan perasaan bahwa aspek-aspek lain dari kehidupan orang tua mereka adalah lebih penting dari pada diri mereka. Anak-anak dari orang tua ini sering kali berperilaku dalam cara yang kurang cakap secara sosial. Mereka cenderung memiliki pengendalian diri yang buruk, tidak memiliki kemandirian yang baik, dan tidak termotivasi untuk berprestasi.

Menurut Ilahi (2013:140-142) terdapat beberapa faktor-faktor yang berkaitan langsung dengan hubungan baik antara orang tua dan anak dalam membina keluarga dengan penuh kasih sayang dan ketulusan cinta yang tidak ternilai harganya.

1. Adanya komunikasi yang menghargai anak sebagai Pribadi. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung menempatkan anak sebagai pribadi yang penting dalam setiap persoalan. Mereka cenderung memandang anak bukan sebagai makhluk yang harus selalu patuh, melainkan ditempatkan secara sejajar. Pendapat mereka di dengarkan dan di tanggapi secara serius dan tidak mengesampingkan masukan anak. Segala aspek yang berhubungan dengan masalah anak, orang tua tidak langsung membentak kenapa harus masalah itu terjadi, tetapi menyakan dengan halus masalah yang sebenarnya.
2. Menaruh perhatian pada perkembangan bakat dan kemandirian anak. Cermin orang tua yang kreatif dan demokratis tidak memaksakan kehendak dengan kaitan perkembangan bakat dan kemandirian anak. Orang tua demokratis cenderung bersikap menghargai usaha, kinerja, dan prestasi anak dengan penuh kebanggaan. Sikap orang menaruh perhatian pada perkembangan bakat anak menunjukkan adanya kepedulian yang cukup besar untuk menjadikan anak sebagai pribadi yang prestatif dalam segala bidang. Orang tua mendorong anak-anaknya untuk mengembangkan bakat-bakat dan kemandirian mereka sejak dini. Caranya bukan dengan membebani anak-anak dengan aturan-aturan hidup dan kerja keras yang mengandung sanksi-sanksi berat atau terus-menerus mengawasi apakah anak-anak bekerja, membaca, studi dan sebagainya. Tetapi lebih dengan menciptakan suasana, kemungkinan, fasilitas yang mendukung sikap, cara dan gaya hidup serta kerja yang produktif dan kreatif.
3. Adanya keteladanan yang baik. Cermin orang tua yang demokratis biasanya selalu memberikan keteladanan yang baik terhadap anak-anak mereka. Keteladanan akan menjadi kunci sukses orang tua dalam mendidik anak sebab anak akan cenderung mengikuti apa yang dicontohkan kepada mereka. Sikap orang tua yang memberikan keteladanan akan cara dan gaya hidup serta kebiasaan anak mencontohkan hal-hal yang kreatif dari orang tua, membuat mereka akan semakin berkembang dan termotivasi untuk menciptakan kinerja yang lebih baik.

4. Penanaman Disiplin. Penanaman kedisiplinan menjadi penting untuk memberikan contoh yang baik bagi anak. Sikap disiplin bukan saja membentuk karakter anak, melainkan pula berkaitan langsung dengan ketekunan dalam mengerjakan sesuatu. Cermin orang tua demokratis cenderung mendorong anak untuk bersikap disiplin dalam setiap beraktivitas atau mengerjakan sesuatu. Penanaman disiplin di satu pihak menunjukkan tentang yang salah, mana benar dan disiplin keluarga yang konsisten serta pasti, kapan tidur, bekerja, santai, kapan pergi keluar rumah. Tetapi pihak lain, tertuang harapan agar anak-anak hidup dan bekerja berdasarkan keyakinan sendiri dan tidak menepati peraturan dan orang tua secara buta. Mereka diberi keleluasaan untuk berinisiatif. Kalau ada konflik antara dua hal itu, selalu tersedia waktu dan kemungkinan untuk membicarakannya.

METODE

Subjek Penelitian dengan Metode penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *Sampling* total/ sensus. Menurut Sugiyono (2018:134) *Sampling* total atau sensus adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah siswa kelas IV SD Negeri 060833 Medan Petisah yang berjumlah 32 orang.

Prosedur penelitian ini dilakukan di sekolah SD Negeri 060833 Medan Petisah sebagai tempat untuk penelitian. Langkah- langkah dalam melakukan prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Penelitian Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau alur yang di tempuh dalam suatu penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Pra-penelitian, tahap pra-penelitian mengajukan rancangan penelitian yang isinya memuat latar belakang masalah serta alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan, rumusan masalah, rancangan pengumpulan data serta pengurusan surat izin ke tempat penelitian yang akan di tuju.
 - b. Persiapan penelitian yang paling penting dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, dalam rangka pengumpulan data ini penulis mengikuti prosedur atau langkah- langkah kegiatan persiapan penelitian adalah menyiapkan angket yang digunakan sebagai bahan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pembuatan angket ini harus sesuai dengan judul yang diteliti sehingga ada kesesuaian antara judul dengan hasil akhir yang diharapkan. Setelah itu peneliti bisa melakukan penelitian.
2. Tahap Perizinan. Tahap perizinan yaitu merupakan tahap yang penting diperhatikan oleh penulis dalam mendapatkan legalitas dari lembaga atau instansi yang akan di tuju. Perolehan izin dari pihak-pihak yang terkait ini digunakan memberikan kelancaran dalam proses penelitian. Adapun tahapan perizinan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini :
 - a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unika Santo Thomas.
 - b. Selanjutnya, surat permohonan izin penelitian yang sudah ada di tandatangani oleh Dekan FKIP Unika Santo Thomas.
 - c. Surat izin penelitian kemudian diserahkan kepada lokasi penelitian, dalam penelitian ini adalah SD Negeri 060833 Medan Petisah
 - d. Setelah surat sampai kepada pihak sekolah, penulis mendapat izin dari sekolah sebagai lokasi penelitian.
 - e. Penulis menyiapkan segala sesuatu yang menjadi langkah awal penelitian dengan membuat instrument penelitian berupa angket.
3. Tahap pelaksanaan penelitian. Setelah tahap pra penelitian selesai dan mendapatkan izin dari sekolah untuk penelitian, maka barulah penelitian dapat dilaksanakan. Dalam tahap pelaksanaan penelitian, penulis mencari segala hal yang dapat dijadikan sebagai informasi dari subjek penelitian di lokasi penelitian sebagaimana yang telah di rancang, informasi yang di peroleh, selanjutnya dianalisis dan di olah sesuai dengan fokus permasalahan sehingga diperoleh hasil akhir yaitu kesimpulan.

Adapun langkah-langkah yang di tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada guru yang terkait sehingga dapat melakukan penelitian kepada kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah.
- b. Menyebarkan keusioner dan mengumpulkan data yang serta informasi yang di perlukan dari siswa.
- c. Setelah data diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

Instrumen pengumpulan data berupa Angket dan Studi dokumentasi. Peneliti akan menyebarkan isian kuesioner kepada 34 siswa yang sudah menjadi objek sample penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala sikap model Likert untuk mengukur pola asuh orang tua setiap siswa yang berbeda-beda. Adapun bentuk skala dalam penelitian ini terdapat 5 alternatif bentuk jawaban yang harus dipilih oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (ST), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) sangat tidak setuju (STS).

Tabel 2. Instrument Skala Likert

NO	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2013:93-94)

Studi dokumentasi merupakan sarana untuk pengumpulan data sekunder. Menurut Arikunto (2013:274) Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa Dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data dari beberapa sumber media, baik dari video, camera, dokumen, dan lainnya. Dengan adanya dokumen ini akan terdapat informasi yang sekitarnya sesuai dengan kebutuhan yang di butuhkan peneliti. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini akan mendapatkan data data yang di inginkan valid dan sesuai dengan yang di harapkan oleh peneliti sehingga penelitian ini tidak di lakukan dengan sia sia. Dalam pengumpulan hasil belajar, peneliti menggunakan nilai rapot hasil belajar siswa pada semester ganjil yang telah di tempuh oleh peserta didik pada tahun pembelajaran 2021/2022.

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Penelitian ini akan mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan *Statistic program for Socool Science (SPSS) 22.0* dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara uji analisis korelasi sederhana, uji korelasi, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Dalam uji prasyarat data ini peneliti menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Berikut penjelasan tentang uji normalitas dan uji linearitas.

Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2015:171-172) menyatakan penggunaan statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujiannya hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Uji Normalitas dilakukan pada kedua variabel yang diteliti yaitu bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Tabel 3. Uji Normalitas Instrumen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Orang Tua	0.114	32	0.200*	0.966	32	0.407
Hasil Belajar Matematika	0.127	32	0.200*	0.953	32	0.173

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, dimana yang diketahui nilai signifikan $\geq 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,200 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tujuan dilakukannya uji linearitas adalah agar dapat mengetahui apakah variabel tidak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear. Uji ini digunakan untuk prasyarat dalam menjalankan metode regresi linear. Regresi linear terbagi menjadi 2 yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan regresi linear sederhana. Hasil perhitungan uji linearitas pada variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Matematika *	Between Groups	(Combined) Linearity	1976.219	16	123.514	3.131	0.016
Pola Asuh Orang Tua		Deviation from Linearity	986.148	1	986.148	24.997	0.000
	Within Groups		990.071	15	66.005	1.673	0.165
	Total		591.750	15	39.450		
			2567.969	31			

Uji lineritas antara variabel bebas yaitu pola asuh orang tua dengan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika dapat dilihat dari nilai *Sigdeviation from linearity*, berdasarkan hasil perhitungan sebesar $0.165 \geq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dan hasil belajar terdapat hubungan linear yang secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Uji Korelasi

Analisis korelasi dengan menggunakan rumus r_{xy} bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel x dengan variabel y. Hal ini untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel.

Tabel 5. Korelasi Hasil Belajar Matematika

		Pola Asuh Orang Tua	Hasil Belajar Matematika
Pola Asuh Orang Tua	Pearson Correlation	1	0.620**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	32	32
Hasil Belajar Matematika	Pearson Correlation	0.620**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	32	32

Tabel 6. Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2015: 184)

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,620$ dengan taraf signifikan 0,000 dengan jumlah responden (n)=32 siswa, sehingga di peroleh $r_{tabel} = 0,349$. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa atau $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh orang tua (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) di SD Negeri 060833 Medan Petisah.

Hasil perhitungan pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar Matematika ditunjukkan dengan korelasi 0,620. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r, korelasi r_{xy} 0,620 terletak pada rentang nilai 0,60 – 0,79. Maka dapat di simpulkan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika memiliki pengaruh yang tinggi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dengan bantuan program SPSS Versi 22.0. Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat atau pola asuh orang tua dengan hasil belajar Matematika. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} . Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t adalah $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ hipotesis alternatif akan di tolak jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ hipotesis alternatif akan ditolak. Hipotesis yang diajukan adalah :

H_a : Ada pengaruh antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar Matematika pada Kelas IV SD Negeri 060833 Medan Petisah.

H_o : Tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar Matematika pada kelas IV SD Negeri 060833.Medan Petisah

Berikut akan di sajikan tabel dari hasil pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS ver22.0.

Tabel 7. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.099	17.521		-.234	0.817
Pola Asuh Orang Tua	0.886	0.205	0.620	4.325	0.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa nilai r_{hitung} 4.325 dan r_{tabel} sebesar 2.042. Jika itu di konsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada derajat kebebasan (df)=30 sebesar 2.042 sehingga r_{hitung} 4.325 \geq r_{tabel} 2.042, sehingga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Maka H_a diterima yaitu terdapat pengaruh positif antara pola asuh orang tua (X) dan terhadap hasil belajar (Y).

PEMBAHASAN

Penelitian ini di lakukan di SD Negeri 060833 Medan Petisah. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dengan 32 jumlah siswa. Pengambilan sampel dalam

penelitian ini adalah Sampel sensus. Tujuan melakukan penelitian ini adalah agar mengetahui seberapa besar antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika pada kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah.

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua adalah sekumpulan sikap dan cara interaksi antara orangtua dan anak dalam mempersiapkan anggota keluarga untuk menghadapi sesuatu, dapat mengambil keputusan, bertindak mandiri, dan mencakup proses pemeliharaan serta proses sosialisasi dalam masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua pada kelas IV SD Negeri 060833 Medan petisah masuk dalam kategori Kurang dengan taraf persentasi 32%. Dari hasil kuesioner yang telah di isi oleh peserta didik kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah memperoleh skor secara keseluruhan 2.730 dengan rata rata 85,31, Mean Ideal (MI) sebesar 83,5 , Standar Deviasi Ideal (Sdi) sebesar 4,5, Adapun hasil data dari tabel frekuensi pola asuh orang tua yaitu rata- rata (Mean) sebesar 85,43 sedangkan hasil dari Standar Deviasi (SD) adalah 6,7 , dan hasil Standar Error adalah 1,2.

b. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah sebuah keberhasilan atau pencapaian yang di dapat dari sebuah pemebelajaran atau pun materi pembelajaran yang di dapatkan dalam suatu proses belajar dalam suatu bidang tertentu. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika pada kelas IV SD Negeri 060833 Medan petisah masuk dalam kategori Kurang dengan taraf persentasi 44%. Dari hasil belajar Matematika pada kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah memperoleh skor secara keseluruhan 2287 dengan rata rata 71,46, Mean Ideal (MI) sebesar 68 , Standar Deviasi Ideal (Sdi) sebesar 6, Adapun hasil data dari tabel frekuensi pola asuh orang tua yaitu rata-rata (Mean) sebesar 72,25 sedangkan hasil dari Standar Deviasi (SD) adalah 16,20 , dan hasil Standar Error adalah 2,9.

c. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika apda kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah menunjukkan bahwa dalam uji prasyarat yang telah di dilaksanakan yaitu uji normalitas dapat memperoleh hasil nilai signifikan $0,200 \geq 0,005$, maka dapat disimpulkan data pola asuh orang tua dan hasil belajar matematika pada kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah berdistribusi normal. Dalam uji linearitas dapat memperoleh hasil perhitungan sebesar $0,165 \geq 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dan hasil belajar matematika pada kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah terdapat hubungan lienar yang secara signikan antara variabel X dan variabel Y. Dalam uji korelasi dapat memperoleh hasil perhitungan pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika ditunjukkan dengan korelasi 0,620, maka dapat disimpulkan pola asuh orang tua dan hasil belajar matematika pada kelas 4 SD Negeri 060833 medan Petisah memiliki pengaruh yang tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat memperoleh hasil perhitungan bahwa nilai T_{hitung} 4,325 dan T_{tabel} 2,042, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh positif antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika pada kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 060833 Medan Petisah Tahun Ajaran 2021/2022 dapat di ambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Pola asuh orang tua pada kelas IV SD Negeri 060833 Medan petisah masuk dalam kategori Kurang dengan taraf persentasi 32%. Dari hasil kuesioner yang telah di isi oleh peserta didik kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah memperoleh skor secara keseluruhan 2.730 dengan rata rata 85,31, skor maksimal (X MAX) 97 dan skor minimal (X MIN) 70, skor mean ideal (MI) 83,5 dan skor standar deviasi (Sdi) 4,5. Adapun hasil dari tabel distribusi frekuensi pola asuh orang tua sehingga dapat di ketahui rata-rata (Mean) dengan skor 85,43, Standar Deviasi (SD) 6,7, dan Standar Error 1,2.

2. Hasil belajar Matematika pada kelas IV SD Negeri 060833 Medan petisah masuk dalam kategori Kurang dengan taraf persentasi 44%. Dari hasil belajar Matematika pada kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah memperoleh skor secara keseluruhan 2287 dengan rata rata 71,46, skor maksimal (X MAX) 86 dan skor minimal (X MIN) 50, skor mean ideal (MI) 68 dan skor standar deviasi (Sdi) 6. Adapun hasil dari tabel distribusi frekuensi hasil belajar sehingga dapat di ketahui rata-rata (Mean) dengan skor 72,25, Standar Deviasi (SD) 16,20, dan Standar Error 2,9 .
3. Pola asuh orang tua dan hasil belajar matematika pada kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah memiliki pengaruh yang tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat memperoleh hasil perhitungan bahwa nilai r_{hitung} 4,325 dan r_{tabel} 2,042, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh positif antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika pada kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah. Hasil perhitungan uji korelasi di peroleh r_{xy} 0,620 sehingga dapat di artikan regresi antara variabel terikat pola asuh orang tua (X) dengan variabel hasil belajar (Y) mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Sehingga perhitungan tersebut berarti hipotesis (H_a) diterima yaitu “ Terdapat Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Kelas 4 SD Negeri 060833 Medan Petisah Tahun Ajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo.
- Adawiah.R. (2017). Dominasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Ranah Kognitif Afektif Dan Psikomotor. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 129–145. <https://doi.org/10.36088/palapa.v3i1.755>
- Adnan, M. (2020). Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak. *CENDEKIA :JurnalStudiKeislaman*,5(2). [tpps://doi.org/10.37348/cendekia.v5i2.80](https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i2.80)
- Afifah, M. D., Riyadi, A. R., & Mulyasari, E. (2019). Hubungan Perhatian Orang Tua Dalam Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(Iii), 218–228.
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & H, N. (2019). *HaryantoAtmowardoyo Dr. NurhikmahH.S.Pd., M.Pd.*
- Anzelina, D. (2015). Penerapan Metode Utang (Ular Tangga) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negerino 101731. 0–15.
- Arikunto. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Jakarta: PTBRINEKA CIPTA.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner by Asrori (z-lib.org)*. jawa tengah :CV. PENA PERSADA.
- Diah Fitasari, N. P., Suniasih, N. W., & Sastra Agustika, G. N. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhdap Hasil Belajar Matematika dengan Efikasi Diri Sebagai Intervening. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 404. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21313>
- Firmansyah, D. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>

- Hanum, U, Masturi, & Khamdun. (2022). *Hanum. U Masturi Khamdun*. 2(8), 2443–2450.
- Hartati, R. (2022). SUBTEMA KOMPONEN EKOSISTEM MENGGUNAKAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SCIENTIFIC. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 1, 39–44.
- Ika Widhiasih, S. N. A. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(2).
- Ilahi, M. takdir. (2013). *Quantum Parenting*. Jogyakarta, Kata Hati.
- Lestari, P., & Hudaya, A. (2018). Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp Pgri 3 Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3387>
- Mulyadi, S., Basuki, A., & Rahardjo, W. (2018). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN DENGAN PENDEKATAN TEORI TEORI BARU DALAM PSIKOLOGI*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustika.J. (2016). *Modul Psikologi Pendidikan*. lampung:PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI STKIP KUMALA LAMPUNG METRO.
- Ningrum, W. R. (2016). Pengaruh Peranan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 129–137. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JP/article/view/621>
- Nurjan.S. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo:CV. WADE GROUP.
- Pratini T, S., Sripatmi, S., Azmi, S., & Sarjana, K. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(4), 570–577. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i4.116>
- Saepuloh, Gunung, S., & Bandung, D. (2021). Pandemi Covid-19 Dan Keseimbangan Beban Pengasuhan Anak Dalam Perspektif Sosiologi Islam. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 579–585. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3033>
- Sari, A. S. P., & Sembiring, N. (2021). PELATIHAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH BAGI SISWA SD DI KELURAHAN TUNGGURONO KOTA BINJAI. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 344–350
- Setiawati, S. M. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Silaban, P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.
- Simarmata, E. J. (2017). Upaya Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual (Ctl) Di Kelas V Sdn 060959 Belawan. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(3), 357–365. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v7i3.8171>
- Dua Satroa Offset.

- Sugiyono. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>
- Susanti.(2021).*Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*,4(1),2. http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237
- Susanto, A. (2013). *teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta : kencana prenada media group.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.